

## TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM “KU KIRA KAU RUMAH”

### ACTS OF ILLOCUTIONARY SPEECH IN THE FILM "KU KIRA YOU'RE HOME"

**Aryani Dwi Inggria Putri**

Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis: [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

**Yuni Kusumawati**

Universitas Negeri Semarang

Email: [yuniksmwt@students.unnes.ac.id](mailto:yuniksmwt@students.unnes.ac.id)

**Zulma Amalia Firdaus**

Universitas Negeri Semarang

Email: [zulmaamaliafirdaus@students.unnes.ac.id](mailto:zulmaamaliafirdaus@students.unnes.ac.id)

**Hera Septriana**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [heraseptriana90@gmail.com](mailto:heraseptriana90@gmail.com)

**Asep Purwo Yudi Utomo**

Universitas Negeri Semarang

Email: [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

***Abstract.** Language is a communication tool used by humans to convey intentions, thoughts, ideas, feelings to others. The purpose of this study is to identify and describe the types of illocutionary speech acts in the film “Ku Kira Kau Rumah”. This research is included in qualitative descriptive research. The origin of the data in this study is in the form of speech fragments that are suspected to contain illocutionary speech acts in the film “Ku Kira Kau Rumah. The data of this research is in form of speech fragments that are suspected to contain illocutionary speech acts in the film “Ku Kira Kau Rumah”. The data collection technique in this study was a free listening technique, involving conversation and taking notes. The data source used is the film “Ku Kira Kau Rumah” using a study of the division of Searle’s speech acts including representative, directive, expressive, commissive, and deklarative. According to the result of the analysis of the film “Ku Kira Kau Rumah” found 5 types of illocutionary speech acts, namely representative consisting of 3 data, namely the act of stating, showing, and informing. The directive consist of 2 data, namely the act of ordering and asking. Expressive consist of data, namely acts of gratitude and apologizing. Commissive which consist of 1 data, namely acts of promise, and Declarative consisting of 1 data, namely acts of decision.*

**Keywords:** *Language, Pragmatics, Speech Acts, Illocutionary, Film “Ku Kira Kau Rumah”*

**Abstrak.** Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan manusia buat menyampaikan maksud, pikiran, gagasan, perasaan, serta perasaan pada orang lain. Tujuan pada penelitian ini ialah buat mengidentifikasi serta menggambarkan jenis tindak tutur ilokusi pada film “Ku Kira Kau Rumah”. Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Asal data pada penelitian ini berupa semua tuturan pada dalam film “Ku Kira Kau Rumah”. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi pada film “Ku Kira Kau Rumah”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik simak bebas libat cakap serta catat. Sumber data yang dipergunakan ialah film “Ku Kira Kau Rumah” menggunakan kajian pembagian jenis tindak tutur Searle mencakup representatif, direktif, ekspresif, komisif, serta deklaratif. Sesuai hasil analisis film “Ku Kira Kau Rumah” ditemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi, yakni representatif terdiri dari 3 data yakni tindak menyatakan, menunjukkan, dan memberitahukan. Direktif terdiri dari 2 data yakni tindak menyuruh serta meminta. Ekspresif terdiri dari 2 data yakni tindak berterima kasih serta meminta maaf. Komisif yang terdiri dari 1 data yakni tindak berjanji, dan Deklaratif terdiri dari 1 data yakni tindak memutuskan.

**Kata kunci:** Bahasa, Pragmatik, Tindak Tutur, Ilokusi, Film Ku Kira Kau Rumah

## **LATAR BELAKANG**

Dalam berkomunikasi, manusia membutuhkan bahasa sebagai media. Bahasa ialah media komunikasi dalam menyampaikan maksud, ide, perasaan, serta pengalaman antar manusia. Menurut Alek (2018:7), bahasa adalah alat komunikasi yang bermakna. Manusia dalam kegiatan berkomunikasi khususnya dalam menyampaikan suatu pesan atau makna dapat dilakukan melalui berbagai media yang berbeda, salah satunya adalah media massa berupa film.

Menurut Baskin (2003) dalam Asri (2020), film ialah media komunikasi dari berbagai jenis teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Dengan adanya film ditengah kehidupan manusia membuat film memiliki nilai fungsi. Selain sebagai media yang digunakan dalam penyampaian makna, film juga memiliki fungsi sebagai media pengetahuan dan pengajaran dalam berbagai hal. Berikutnya, dalam penyampaian makna melalui film dapat berbentuk dialog antar tokoh atau tuturan pemain di dalam suatu film.

tertentu dengan berbagai maksud atau makna yang terkandung dalam suatu tuturan. Leech (1983) dalam Rustono (1999:1), berpendapat yang dimaksud pragmatik adalah

studi tentang makna atau maksud di dalam kaitannya dengan situasi ujar. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah satu cabang linguistik yang mempelajari mengenai maksud tuturan.

Untuk mengetahui maksud di dalam suatu tuturan dapat menggunakan kajian pragmatik. Di dalam kajian pragmatik terdapat mengenai tindak tutur. Tindak tutur menurut Hasyim (2015:339) dalam Frandika & Idawati (2020) adalah konsep yang dipergunakan buat memahami isi pada tuturan atau untuk mengetahui maksud serta tujuan yang dituturkan oleh penutur. Sedangkan berdasarkan pendapat Putrayasa (2014:86) dalam Zamain & Irma (2020), tindak tutur adalah tuturan yang diharapkan seorang penutur buat dapat direalisasikan tindakannya oleh lawan tuturnya.

Tindak tutur menurut Austin (1962:23-24) pada Rustono (1999) dibedakan menjadi tiga jenis, yakni tindak tutur lokusioner, ilokusioner, serta perlokusioner. Selanjutnya Gunarwan (1994:45) pada Rustono (1999) merangkumnya menggunakan kata lokusi, ilokusi, serta perlokusi. Dalam analisis ini, peneliti bakal fokus pada tindak tutur ilokusi. Sebab pengkaji hendak menelaah adakah maksud-maksud tuturan yang dituturkan oleh sang tokoh pada film “Ku Kira Kau Rumah”. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang di mana dipergunakan untuk mengutarakan sesuatu serta untuk memberikan dampak berupa tindakan dari tuturan yang diujarkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih film “Ku Kira Kau Rumah” dikarenakan film tersebut sedang banyak digemari oleh pecinta film Indonesia, hal tersebut terbukti bahwa film “Ku Kira Kau Rumah” mendapatkan penghargaan berupa rekor muri dengan penonton terbanyak di masa pandemi dengan total 2.219.233 penonton. Selain itu, film “Ku Kira Kau Rumah” mengangkat isu mengenai kesehatan mental yang di mana menjadi topik yang mengundang banyak perhatian publik belakangan ini. Terlepas dari itu semua, terpenting dalam film “Ku Kira Kau Rumah” adalah banyak tuturan yang mengandung maksud tersembunyi serta tuturan antar tokoh yang banyak ditemukan jenis tindak tutur ilokusi. Untuk itu, analisis dilakukan guna mengetahui jenis-jensi tindak tutur pada film “Ku Kira Kau Rumah”. Pada penelitian ini diharapkan dapat menampilkan kebaruan serta menyempurnakan hasil penelitian terkait tindak tutur ilokusi. Tujuan penelitian guna memperdalam serta menambah ilmu dan informasi tentang tindak tutur ilokusi yang ada dalam film “Ku Kira Kau Rumah”.

### **KAJIAN TEORITIS**

Ada beberapa penelitian tentang tindak tutur ilokusi yang dipergunakan peneliti sebagai referensi dalam melaksanakan analisis ini, diantaranya Virawati (2019) mengkaji tentang tindak tutur yang ada dalam tuturan di keluarga Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hasil analisis tersebut, yaitu ditemukan jenis tindak tutur meliputi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi berupa tindak asertif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklaratif, dan yang terakhir ditemukan tindak tutur perlokusi.

Penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan, yaitu penelitian yang dilakukan Widyawati (2020), pada penelitian tersebut terdapat tindak tutur ilokusi yang ada pada video *podcast* Dedy Corbuzier serta Najwa Shibab di sosial media *youtube*. Hasil analisis tersebut yaitu berupa tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, serta deklaratif.

Selanjutnya, Musthofa (2021) mengkaji mengenai kesantunan berbahasa pada tindak tutur ilokusi dalam acara Rosi. Hasil analisis tersebut ditemukan sebanyak 143 tuturan yang dihasilkan dari tuturan pembawa acara dan narasumber yang kemudian dibagi ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi, yakni tindak asertif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklaratif. Kesantunan berbahasa yang digunakan pada program acara Rosi, yaitu langsung (*bald on record*), kesantunan negatif, dan kesantunan positif.

Adapula penelitian milik Rahmasari (2021) mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada vlog “Jangan Lupa Senyum Part 1” di *youtube* Fiersa Besari. Ditemukan hasil tuturan ilokusi dalam analisis tersebut yang terdiri atas asertif dengan 7 data, direktif dengan 2 data, dan ekspresif dengan 6 data.

Dari beberapa referensi di atas, ditemukan persamaan serta perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Persamaannya berupa mengenai fokus analisis, yakni tindak tutur ilokusi. Dalam penggunaan teori juga sama dengan menggunakan teori milik Searle (Rahardi, 2003:72), yang mana tindak tutur ilokusi terbagi menjadi 5 jenis, yakni jenis asertif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklarasi.

## **METODE PENELITIAN**

Terdapat dua jenis pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini, yakni pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan secara teoretis yang dipergunakan dalam kajian ini ialah pendekatan pragmatik. Sementara itu, pendekatan metodologis pada kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi serta Swardi (2008:20-21), penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan dengan cara statistik. Adapun pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menjawab secara lebih rinci masalah yang hendak dianalisis.

Data pada penelitian ini ialah berupa penggalan tuturan yang ada pada film “Ku Kira Kau Rumah” yang di mana diduga memuat tindak tutur ilokusi. Di mana, tindak tutur ilokusi terdiri atas lima yang kemudian tuturan tersebut digolongkan berdasarkan jenis-jenis yang tersedia dalam tindak tutur ilokusi.

Adapun langkah-langkah pada kajian ini ialah dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang telah tersedia. Kemudian, dilakukan pembagian terhadap tuturan-tuturan yang dirasa memuat tindak tutur ilokusi. Di mana, tindak tutur ilokusi terdiri atas lima yang kemudian tuturan tersebut digolongkan berdasarkan jenis-jenis yang tersedia dalam tindak tutur ilokusi.

Ketika mengumpulkan data, penelaah mempergunakan metode simak dengan teknik dasar sadap serta teknik lanjutan berupa simak bebas cakap serta teknik catat. Metode dan teknik ini dipergunakan karena penelaah tidak turut berpartisipasi pada proses pembicaraan. Penelaah cuma menyimak film kemudian mencatat poin-poin penting di dalamnya yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mencatat data dalam kartu data, dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan data pada analisis ini dilaksanakan dengan mencatat dialog-dialog sang tokoh dalam film “Ku Kira Kau Rumah”, kemudian diklasifikasi berdasarkan tindak tutur ilokusi yang di mana mencakup tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklaratif.

Langkah selanjutnya, yang sekaligus menjadi langkah akhir pada penelitian ini adalah proses menganalisis yang bertujuan untuk menentukan data pada tuturan-tuturan dalam dialog antar tokoh pada film “Ku Kira Kau Rumah” sesuai dengan jenis-jenis dari tindak tutur ilokusi. Pada proses menganalisa tersebut menetapkan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis berdasarkan pendapat Kesuma (2007:49) merupakan metode yang di mana alat penentunya tersebut berasal dari lawan atau mitra tutur. Adapun alat yang dipergunakan ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki sang peneliti. Sementara itu, teknik dasar yang dipergunakan ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yakni dengan cara memilah satuan kebahasaan dengan alat penentunya. Daya pilah yang dipergunakan ialah daya pilah pragmatis yang di mana daya pilah tersebut menggunakan mitra tutur sebagai penentu. Teknik tersebut dipergunakan untuk memilah data ataupun tuturan yang mencakup tindak tutur ilokusi dalam film “Ku Kira Kau Rumah”. Kemudian, dalam penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal, yakni berupa istilah-istilah biasa yang digambarkan sesuai dengan hasil penelitian.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti pada film “Ku Kira Kau Rumah”. Maka diperoleh lima jenis tindak tutur ilokusi. Berdasarkan Searle dalam Leech (1993:163-165), tindak tutur ilokusi ini dibedakan menjadi lima jenis, yakni representatif, direktif, komisif, ekspresif, serta deklaratif. Hasil analisis mengenai tindak tutur ilokusi pada film “Ku Kira Kau Rumah” dapat dipaparkan sebagai berikut.

## Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah”

### 1. Jenis Representatif

Tindak tutur representatif atau asertif merupakan tindakan berupa tuturan yang dapat mengikat penuturnya akan kebenaran dengan ujarannya. Tuturan berupa menyatakan, mengakui, menunjukkan, menginformasikan, dan menyebutkan, termasuk dalam jenis representatif. Seperti dalam film “Ku Kira Kau Rumah” wujud jenis representatif terdapat dalam dialog berikut ini.

#### a. Data 1. (menit 00:02:24)

Konteks : Wiki dan Niskala sedang melakukan diskusi mengenai fungsi primer dari *gadget* yang nyatanya pada zaman sekarang fungsi tersebut seperti terbalik menjadi sekunder karena banyak anak yang acuh pada orang tuanya, begitu pula pada orang tua yang mengabaikan anaknya karena *gadget*.

Wiki : “Terima kasih atas waktunya, Pak Gilang. Baik, kami telah menilai tema yang kita angkat hari ini, sangat sesuai dengan yang dirasakan sekarang. Banyak anak yang acuh terhadap orang tuanya. Banyak orang tua yang mengabaikan anaknya karena sibuk dengan gadgetnya mereka. Fungsi primer alat komunikasi tersebut justru terbalik menjadi sekunder. Gadget lebih baik dipakai untuk mendengarkan musik, menonton, movie, ketimbang fungsi primernya sebagai alat komunikasi.”

Niska : “Instruksi, Pak. Memang yang anda sebutkan barusan adalah fakta. Tapi ada fakta positif lainnya with this rapid technology development itu bisa mengeratkan hubungan antara personal manusia. Contohnya, sahabat yang jauh, keluarga yang jauh...bisa dengan mudah berkomunikasi bahkan..”

Dalam tuturan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai jenis representatif, berupa menyatakan. Hal tersebut karena, tindak tutur representatif berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang sebanding dengan kondisi yang sedang terjadi atau menyatakan sesuai dengan fakta. Hal tersebut terbukti dalam tuturan yang dinyatakan oleh Wiki bahwa “Banyak anak yang acuh terhadap orang tuanya. Banyak orang tua yang mengabaikan anaknya karena sibuk dengan gadgetnya mereka.”. Dan tuturan yang dituturkan oleh Niska, bahwa “Memang yang anda

sebutkan barusan adalah fakta. Tapi ada fakta positif lainnya with this rapid technology development itu bisa mengeratkan hubungan antara personal manusia”. Baik yang dituturkan oleh Wiki maupun Niska merupakan sebuah fakta atau kalimat pernyataan yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

**b. Data 2. (menit 00:18:08)**

Konteks : Niskala bertanya kepada Pram kalau Pram naik apa ke kampus. Kemudian Pram menjawab kalau dia naik sepeda motor, dilanjut Niskala kembali bertanya “Parkirnya di mana?” kemudian Pram menjawab sambil menunjuk ke arah parkiran.

**Niskala** : “Lo ke sini naik apa ?”

**Pram** : “Motor.”

**Niskala** : “Parkirnya di mana ?”

**Pram** : “Tuh.” (Sambil menunjuk ke arah parkiran)

**Niskala** : “Oke.”

Berdasarkan tuturan di atas, diidentifikasi mengandung jenis tuturan representatif yaitu beruoa menunjukkan. Karena penutur (Pram) menunjukkan di mana dia memarkirkan motornya kepada mitra tutur (Niskala). Hal berikut, memiliki kesamaan atas penelitian yang pernah dilakukan oleh Musthofa (2021) terhadap acara Rosi, di mana penutur (Rosi) menunjukkan sebuah video PLT Bupati yang sedang mengumumkan data karyawan Telkom. Penelitian Musthofa (2021) dikaitkan dengan penelitian ini karena di dalamnya juga terdapat tuturan representatif berupa menunjukkan.

**c. Data 3. (menit 00:50:18)**

Konteks : Dinda sahabat Niskala memberitahukan tentang kondisi Niskala yang sebenarnya kepada Pram dan meminta Pram untuk menjauh dari Niskala, karena Dinda menganggap bahwa musik Pram merusak Niskala.



**Dinda** : “Pram, Niskala itu sahabat gue yang paling spesial dan ga semua orang bisa ngertiin dia, Pram. Dia didiagnosis bipolar dan bokapnya jadi overprotectiv ga jelas. Kuliah aja gaboleh Pram, apalagi harus jadi pusat perhatian. Makanya, kalo lo sayang sama Niskala jauhin dia, jangan egois. Musik lo itu merusak dia, Pram. Yang lo tau itu cuman bahagiannya doang. Makanya lo fine-fine aja deket sama dia, lo ga pernah ngrasain sisanya, lo ga pernah tau dia kek gimana aslinya,”

Berdasarkan tuturan tersebut, dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur representatif, yaitu berupa memberitahukan. Di mana, penutur (Dinda) memberitahukan kepada mitra tutur (Pram) mengenai kondisi Niskala yang sesungguhnya. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Musthofa (2021), bahwa dalam penelitian tersebut reporter Okky memberitahukan tentang berita *hoax* di Singapura. Penelitian ini dikaitkan karena terdapat tuturan ilokusi representatif berupa memberitahukan atau melaporkan.

## 2. Jenis Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur supaya mitra tutur tersebut melakukan sebuah tindakan dari apa yang sudah dituturkan oleh penutur. Tuturan seperti mengajak, meminta, menantang, menyuruh, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif. Seperti dalam film “Ku Kira Kau Rumah” wujud jenis direktif terdapat dalam data berikut ini.

### a. Data 1 : (menit 00:02:11)

Konteks : Salah satu tokoh yaitu Pak Dosen menyuruh mahasiswa untuk melanjutkan diskusi, yaitu untuk mempertahankan pendapatnya sebagai kelompok pro.

**Pak Dosen** : “Karena ada dua kelompok yang akan mempertahankan pendapatnya, yang mulai duluan Wiki dari kelompok yang pro lalu selanjutnya Niska dari kelompok yang kontra. Kita langsung aja Widi, silakan !”

Dalam tuturan tersebut, dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi jenis direktif yaitu berupa perintah. Perintah pada tuturan tersebut ada pada kata

“silakan!” yang mempunyai maksud menyuruh atau mempersilakan. Dari perintah pada tuturan tersebut bisa diidentifikasi sebagai tindak direktif sebab berkaitan dengan keinginan penutur untuk menyuruh atau memerintah lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu yaitu berdiskusi atau berpendapat. Hal demikian, sesuai terhadap kajian yang pernah dilakukan Musthofa (2021), terhadap tindak tutur ilokusi dalam acara Rosi. Dalam penelitian tersebut terdapat tuturan yaitu penutur (Rosi) menyuruh narasumber untuk memberikan pendapat tentang corona di Indonesia. Penelitian Musthofa (2021) dikaitkan dengan kajian ini dikarenakan dalam kajian tersebut terdapat tindak tutur ilokusi jenis representatif berupa menyuruh.

**b. Data 2 : (menit 00:03:57)**

Konteks : Pak Dosen meminta kepada salah satu mahasiswanya untuk tetap tenang. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “Calm Down!”. Berbeda pendapat ketika diskusi merupakan suatu hal yang biasa terjadi, sehingga diharapkan untuk tetap tenang dalam berpendapat dan menghargai pendapat dari orang lain.

**Pak Dosen** : “Dah, cukup.. cukup Niskala. Cukup! Sudah... sudah.. sudah.. Niskala. Inget, ini hanya diskusi. Calm down! Next, langsung aja kita QNA. Silakan bertanya kepada kelompok.”

Dalam tuturan tersebut dapat diidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi dengan subjenis direktif, yaitu berupa meminta. Kutipan tersebut digolongkan sebagai tuturan direktif sebab berkaitan dengan keinginan penutur untuk meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu yaitu untuk tetap bersikap tenang dalam berdiskusi atau ketika berbeda pendapat dalam berdiskusi. Hal tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Musthofa (2021), penelitian terhadap tindak tutur ilokusi pada acara Rosi ditemukan tuturan dari Ezki, yaitu bahwa Ezki meminta kepada media untuk kembali pada kriteria narasumber. Penelitian Musthofa (2021) dikaitkan dengan penelitian ini dikarenakan dalam penelitian tersebut terdapat tuturan direktif berupa meminta.

### 3. Jenis Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur dengan maksud pengekspresian emosi serta sikap, misalnya meminta maaf, menyampaikan ucapan selamat, terima kasih, memuji, serta mengkritik. Seperti dalam film “Ku Kira Kau Rumah” wujud tindak tutur ekspresif terdapat dalam beberapa data berikut ini.

#### a. Data 1. (menit 00:02:24)

Konteks : Wiki mengucapkan terima kasih kepada Pak Gilang karena sudah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

**Wiki** : “Terima kasih atas waktunya, Pak Gilang.”

Berdasarkan data di atas, bisa diidentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif berupa mengucapkan terima kasih. Hal tersebut, dibuktikan pada tuturan Wiki yang mengucapkan “Terima kasih atas waktunya, Pak Gilang.” Dari tuturan ucapan terima kasih dalam tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai jenis ekspresif sebab berkaitan dengan keinginan penutur untuk berterima kasih kepada lawan tuturnya yaitu berterima kasih karena sudah memberikan waktunya untuk menyampaikan pendapat. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Musthofa (2021), bahwa penelitian terhadap tindak tutur ilokusi pada acara Rosi, ditemukan tuturan dari Rosi, yaitu bahwa Rosi berterima kasih kepada Okky yang sudah memberikan informasi dari Singapura. Penelitian Musthofa (2021) dikaitkan dengan penelitian ini dikarenakan dalam penelitian tersebut ditemukan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa ucapan terima kasih.

#### b. Data 2 : (menit 00:15:50)

Konteks : Pram meminta maaf kepada Pak Bos karena sudah melanggar perintah dari Pak Bos, yaitu untuk tidak bernyanyi di restoran milik Pak Bos tersebut. Karena, suara Pram menurut Pak Bos tidak enak atau banyak pelanggan restoran yang pergi dikarenakan mendengar nyanyian dari Pram.

**Bos** : “Lu gila ya ? Ha! Lu tu gua bayar buat ngelayanin tamu, bukan buat ngusir tamu pake lagu, ngerti ?! Sekali lagi kamu keluar.”

**Pram** : “Maaf Pak Bos, jangan kaya gitu.”

Berdasarkan tuturan diatas, diidentifikasi tuturan tersebut mengandung tuturan ekspresif berupa permintaan maaf. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan Pram yaitu “*Maaf Pak, Bos, jangan kaya gitu.*” Dari permintaan maaf dalam tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai jenis ekspresif sebab berkaitan dengan keinginan penutur untuk meminta maaf kepada lawan tuturnya yaitu meminta maaf karena sudah melanggar peraturan atau perintah dari Pak Bos. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Musthofa (2021), bahwa penelitian terhadap tindak tutur ilokusi pada acara Rosi, ditemukan tuturan dari Totok, yaitu bahwa Totok memohon maaf karena tuan rumahnya sedang diobati. Penelitian Musthofa (2021) dikaitkan dengan penelitian ini dikarenakan terdapat tuturan ekspresif berupa memohon maaf.

#### **4. Jenis Komisif**

Tindak tutur komisif merupakan tindakan dalam tuturan dengan mengikat penuturnya guna melaksanakan tuturan yang disebutkan. Tuturan seperti berjanji, mengancam, menyatakan, bersumpah, kesanggupan, menawarkan, berkaul, termasuk dalam tuturan komisif. Seperti dalam film “*Ku Kira Kau Rumah*” wujud jenis komisif terdapat dalam data berikut ini.

##### **a. Data 1. (menit 00:34:19)**

Konteks : Tokoh bernama Pram menjanjikan untuk mentraktir Niskala dengan teman-temannya apabila tugas Niskala mendapatkan nilai A dari dosen pada mata kuliah tersebut.

**Pram** : “Oke.. Oke.. Oke.. Karna lo batu, gini aja kita taruhan. Kalo lo dapat A gua traktir lo, tapi kalo lo dapat B lo yang traktir gue.”

**Anus** : “Setujuu”

Berdasarkan tuturan tersebut, dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi jenis komisif, yaitu berupa kalimat berjanji. Hal tersebut dikarenakan dalam tuturan tersebut memiliki maksud untuk menjanjikan sesuatu yang dilakukan seorang penutur kepada mitra tutur. Hal demikian, sama dengan penelitian yang pernah dilakukan Musthofa (2021), terhadap tindak tutur ilokusi pada acara Rosi, di mana ditemukan tuturan dari Totok, yaitu bahwa Totok menjanjikan kalau materi berita yang disampaikan sudah benar-benar terjamin

dan bermanfaat. Penelitian Musthofa (2021) dikaitkan terhadap kajian ini dikarenakan dalam kajian tersebut terdapat tindak tutur ilokusi jenis komisif berupa berjanji.

## 5. Jenis Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang di mana dimaksudkan sang penutur buat menciptakan sesuatu hal yang baru. Tuturan-tuturan seperti memutuskan, melarang, mengesahkan, mengizinkan, membatalkan, mengampuni, memaafkan, termasuk dalam jenis tindak tutur deklaratif.

Seperti dalam film “Ku Kira Kau Rumah” wujud jenis deklarasif terdapat dalam data berikut ini.

### a. Data 1. (menit 00:19:43)

Konteks : Penjaga perpustakaan memutuskan untuk memperbolehkkan meminjamkan buku lebih dari tiga.

**Penjaga Perpustakaan** : “Kenapa banyak amat? kan sudah dibbilang tiga!”

**Niskala** : “Bu, biar saya jelasin dulu, ya. Jadi, Saya tu emang lagi butuh banyak banget referensi buku untuk tugas saya minggu ini. Dan tugas saya minggu ini tu numpuk banget. Lagian juga, yaa..kalo dilihat-lihat ya Bu.. ini pasti ga ada yang pernah baca buku ini... haaa! Tuhkan, kosongkan... kasian bukunya ga pernah dibaca. Lagian zaman sekarang emang milenial masih baca buku gak sih? bukannya mereka sibuk tiktokan? instagraman? malah saya yang menyelamatkan buku ini. ya, kalau memang perpustakaan ini adalah museum buku cuman dipajang, gapapa.”

**Penjaga Perpustakaan** : “Sebentar! Oke! Tapi cepet balikin!”

Berdasarkan tuturan di atas dapat golongkan sebagai jenis tindak tutur deklaratif, karena tuturan tersebut mengandung makna memutuskan. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Musthofa (2021), bahwa penelitian terhadap tindak tutur ilokusi pada acara Rosi, ditemukan tuturan dari Rosi, yaitu bahwa Rosi memutuskan dengan menyimpulkan kalau media sesungguhnya merefleksikan ketidakpercayaan itu. Penelitian Musthofa (2021) dikaitkan dengan

penelitian ini dikarenakan dalam penelitian tersebut terdapat tindak tutur ilokusi deklaratif berupa memutuskan.

Berdasarkan tuturan di atas dapat digolongkan sebagai jenis tindak tutur deklaratif, karena tuturan tersebut mengandung makna memutuskan. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Musthofa (2021), bahwa penelitian terhadap tindak tutur ilokusi pada acara Rosi, ditemukan tuturan dari Rosi, yaitu bahwa Rosi memutuskan dengan menyimpulkan kalau media sesungguhnya merefleksikan ketidakpercayaan itu. Penelitian Musthofa (2021) dikaitkan dalam penelitian ini dikarenakan di dalamnya terdapat tuturan deklaratif berupa memutuskan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan pada film “Ku Kira Kau Rumah” dapat ditarik simpulan bahwa pada penelitian tersebut ditemukan 9 tuturan yang mencakup jenis tindak tutur ilokusi, yang kemudian tindak tutur ilokusi tersebut di bagi menjadi 5 jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tuturrilokusi yang pertama adalah tindak tutur representatif atau asertif, di mana ditemukan 3 data yaitu berupa tindak menyatakan, menunjukkan, serta memberitahukan. Kedua, tindak tutur ilokusi direktif, di mana ditemukan 2 data berupa tindak menyuruh dan meminta. Ketiga, tindak tutur ilokusi ekspresif, di mana ditemukan 2 data berupa tindak mengucapkan terimakasih serta meminta maaf. Keempat, tindak tutur komisif, di mana ditemukan 1 data yaitu berupa tindak berjanji. Dan yang terakhir atau yang kelima adalah tindak tutur ilokusi deklaratif, di mana ditemukan 1 data yaitu berupa tindak memutuskan. Penelitian yang telah dilakukan ini semoga bisa dijadikan sebagai pengetahuan tambahan khususnya tentang tindak tutur ilokusi yang ada pada film “Ku Kira Kau Rumah” terutama dalam media *website*.

### **Saran**

Sesuai dengan kajian yang sudah dilakukan, peneliti bisa menyampaikan dua saran berikut. Pertama, untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa meneruskan, serta memperbarui serta juga menyempurnakan kajian ini sesuai dengan data yang lebih

terkini. Kemudian, saran kedua ditujukan kepada seluruh pembaca agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai media bacaan terkhususnya dalam ilmu pragmatik. Jika memungkinkan, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan guna melaksanakan kajian dengan telaah yang sama terhadap sumber data yang berbeda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Atas nama peneliti kami menyampaikan banyak terima kasih khususnya kepada Pak Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., MPd. yang sudah mengulurkan bantuan kepada kami selama berjalannya penelitian ini. Tidak lupa, kami juga sangat berterima kasih pada seluruh rekan-rekan yang telah mendukung kami sehingga penelitian ini bisa terselaikan. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang sudah diberikan kepada kami. Tanpa dukungan serta bantuan dari mereka, mungkin penelitian ini tidak dapat terselaikan dengan baik.

### DAFTAR REFERENSI

- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Andhini, D. (2019). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Yowis Ben : Kajian Pragmatik. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Ariyadi, A. & Utomo, A.Y.P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series EPS 01” pada Kanal Youtube Toyota Indonesia. *Sarasvati: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 2, 215-227.
- Asri, R. (2020). Membaca Film sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 78-86.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faroh, S. & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *Undas : Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Vol. 16, No. 2, 311-326.
- Frandika, E. & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No.2, 61-69.

## PUSTAKA

Vol.2, No.2 April 2022

e-ISSN: 2962-4002; p-ISSN: 2962-4401, Hal 16-32

- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indira, G. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Merry Riana : Mimpi Sejuta Dolar. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Kesuma, T. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Musthofa, D. & Utomo, A.P.Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Jurnal Metamorfosis*, Vol. 14, No. 1, 28-36.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang : Diona.
- Rahma, A. (2013). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skripsi*. Surabaya : Univeristas Airlangga.
- Rahmasari, L.& Utomo, A.P.Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 1-15.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang : CV IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Verawati, F. & Mulyadi, M. (2019). Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Ghancaran : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 41-51.
- Widyawati, N. & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shibab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah*



*Telaah*, Vol. 5, No. 2, 18-27.

Wijana, I. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Yayuk, Rissari. (2016). *Tindak Tutur Meminta dan Menyarankan dalam Bahasa Banjar Loksado*. Jakarta : Multilingual.

Zamain, R. & Irma, C. (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie Al Joe. *Jurnal Bindo Sastra* Vol. 4, No.2, 95-101.

Zamzani. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta : Cipta Pustaka.